

BAB 5

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisis pada sistem persediaan yang ada pada Big Brother sebagai objek dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Big Brother memiliki beberapa kelemahan yaitu :

1. Tidak terdapat dokumen kartu stok pada sistem persediaan, hal ini menyebabkan tidak diketahui jumlah dari persediaan bahan baku yang ada digudang secara cepat dan terbaru. Perusahaan juga tidak dapat mengetahui aktivitas transaksi persediaan baik persediaan masuk maupun keluar dari gudang. Perusahaan juga kesulitan mengambil keputusan untuk melakukan pembelian kembali
2. Tidak terdapat kode persediaan, hal ini menyebabkan terjadinya kesulitan dalam melakukan pencatatan persediaan. Kepala penjahit juga mengalami kesulitan dalam mencari persediaan yang disebabkan banyaknya jenis dan warna bahan baku
3. Tidak adanya dokumen laporan penerimaan barang dan dokumen laporan pengeluaran barang, dokumen ini biasanya dapat mendukung aktivitas pengendalian internal nantinya jika dokumen ini cetak akan menghasilkan laporan penerimaan maupun laporan pengeluaran barang. Dengan tidak adanya dokumen ini perusahaan hanya melakukan pencocokan penerimaan dengan nota pembelian saja, sedangkan untuk pengeluaran perusahaan tidak memiliki dokumen dan meminta bahan baku hanya dengan lisan saja, sehingga tidak dapat memiliki laporan atas penerimaan dan pengeluaran barang.
4. Tidak adanya alat bantu untuk melakukan stok opname pada persediaan. Dengan tidak adanya alat bantu ini, kepala penjahit menjadi sulit untuk menghitung selisih jumlah yang ada di gudang dengan jumlah yang ada di catatan

Berdasar pada hasil analisis sistem persediaan pada Big Brother yang hasilnya terdapat beberapa kelemahan diatas, maka dibawah ini adalah kebutuhan sistem yang diperlukan oleh Big Brother :

1. Dibutuhkan sistem yang dapat mengelola pencatatan persediaan baik untuk masuk maupun keluarnya persediaan yang berguna untuk memberikan informasi terkait persediaan yang ada di gudang secara cepat, terbaru, dan dapat diakses secara realtime.
2. Dibutuhkan sistem yang dapat mengelola kode persediaan yang berguna untuk kepala penjahit agar mempermudah penempatan dan pencarian persediaan.
3. Dibutuhkan sistem yang dapat mengelola dokumen terkait dengan penerimaan maupun pengeluaran persediaan karena dokumen ini dapat membantu perusahaan dalam melakukan aktivitas pengendalian internal. Dengan adanya dokumen dapat dihasilkan laporan penerimaan maupun pengeluaran persediaan yang berguna untuk melakukan stok opname dan meng-update kartu stok.
4. Dibutuhkan sistem yang dapat mengelola dan mengarsip dokumen-dokumen dari perusahaan.
5. Dibutuhkan alat bantu untuk kepala penjahit dapat melakukan stok opname secara efektif dan mudah.
6. Dibutuhkan sistem secara komputerisasi, hal ini dikarenakan sistem secara komputerisasi dapat mempermudah aktivitas perusahaan dan juga dapat mengurangi resiko kesalahan *input*.

5.2 Keterbatasan

Dalam melakukan perancangan sistem persediaan pada Big Brother terdapat keterbatasan yaitu tidak dilakukan pembahasan biaya produksi dan penilaian atas persediaan.

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti setelah melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada pada Big Brother antara lain :

1. Membuat kartu stok, karena kartu stok berguna untuk mengetahui jumlah stok terbaru.
2. Menambahkan kode persediaan pada setiap persediaan yang dimiliki untuk mempermudah kepala penjahit dalam menyimpan ataupun mengeluarkan persediaan

3. Menggunakan sistem persediaan secara komputerisasi, dimana sistem ini melakukan pemasukan, memproses, mencetak, menyimpan, dan memperbaharui data persediaan.
4. Menggunakan *form* permintaan bahan baku untuk meminimalisir kesalahan dan mempermudah pencarian bahan baku
5. Membuat dokumen permintaan dan pengeluaran barang yang berguna untuk mengontrol persediaan dan dapat dicetak sebagai laporan penerimaan dan pengeluaran persediaan.
6. Mempunyai pegawai yang berfokus pada kepala penjahit untuk dapat mengelola persediaan bahan baku
7. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menghitung biaya yang dibutuhkan untuk penerapan sistem dimana dalam penelitian ini tidak dilakukan. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada sistem persediaan saja melainkan juga merancang untuk sistem pembelian dan juga sistem penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Diana, Setiawati Lilis. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan Penerapan* (edisi ke-1). Yogyakarta: ANDI.
- Ardana, I. C. & Lukman, H. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2013). *Accounting Information System* (edisi ke-11). Florida: Pearson Education Ltd.
- Hall, James A. (2007). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Rama, D. V., & Jones, F. L. (2009a). *Sistem Informasi Akuntansi Buku 1* [Terjemahan]. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information System* (edisi ke-14). Arizona: Pearson Education Ltd.
- Sobri, M., Emigawaty, Damayanti, N. R. (2017). *Pengantar Teknologi Informasi* (edisi ke-1). Yogyakarta: ANDI
- Sutanto, Stephanus. (2019). *Sistem Persediaan Bahan Baku Terkomputerisasi pada Perusahaan Manufaktur Baju Senam (Studi Kasus Pada Perusahaan Miss-T)*. (Skripsi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya, Indonesia). Didapat dari <http://repository.wima.ac.id>
- Widjajanto, Nugroho. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Yunita, Lanny Mega. (2019). *Analisis dan Perancangan Sistem Persediaan Terkomputerisasi pada Perusahaan Manufaktur Mesin (Studi Kasus Pada PT. Karya Sentosa)* (Skripsi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya, Indonesia). Didapat dari <http://repository.wima.ac.id>